

## **FAKTOR PENYEBAB DAN SOLUSI TERHADAP PENURUNAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL**

Maulida Kamaratih Noor<sup>1</sup>, Muhammad Syafi'e<sup>2</sup>, Ruli Merliana Sari<sup>3</sup>, Witha

Novianti<sup>4</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>5</sup>, Wahdah Refia Rafianti<sup>6</sup>

Universitas Lambung Mangkurat ( <sup>1,2,3,4,5,6</sup>PGSD FKIP Universitas Lambung  
Mangkurat)

<sup>1</sup>[maulidakn04@gmail.com](mailto:maulidakn04@gmail.com), <sup>6</sup>[wahdah.rafiandi@ulm.ac.id](mailto:wahdah.rafiandi@ulm.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The digital era has brought significant changes to the learning patterns of elementary school students and has significantly influenced their level of learning motivation. Various findings show that easy access to digital technology often causes distraction, reduces focus, and shifts interest in learning to entertainment activities. Although much research has addressed the impact of technology, there is still a gap in understanding how these factors relate to each other and influence overall learning motivation. This research uses a literature study approach to identify a general picture of the causes of decreased student learning motivation in the digital era as well as patterns of problems that arise in the learning process. Analysis shows that changes in learning environments and increased digital exposure contribute to weakening students' learning drive. This research is important to provide understanding for educators and parents in developing strategies that are more flexible to student needs, and emphasizes the need for further studies to formulate more effective solutions in the digital era.*

**Keywords:** Causal Factors; Solution; Learning Motivation; Elementary School; Digital Era

### **ABSTRAK**

Era digital membawa perubahan yang signifikan terhadap pola belajar siswa sekolah dasar dan secara nyata memengaruhi tingkat motivasi belajar mereka. Berbagai temuan menunjukkan bahwa kemudahan akses teknologi digital sering menimbulkan distraksi, menurunkan fokus, serta menggeser minat belajar ke aktivitas hiburan. Meskipun banyak penelitian telah membahas dampak teknologi, masih terdapat kesenjangan dalam memahami bagaimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan dan memengaruhi motivasi belajar secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengidentifikasi gambaran umum penyebab turunnya motivasi belajar siswa di era digital serta pola permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Analisis menunjukkan bahwa perubahan lingkungan belajar dan meningkatnya paparan digital berkontribusi terhadap melemahnya dorongan belajar siswa. Penelitian ini penting

untuk menyediakan pemahaman bagi pendidik dan orang tua dalam menyusun strategi yang lebih fleksibel terhadap kebutuhan siswa, serta menekankan perlunya kajian lanjutan untuk merumuskan solusi yang lebih efektif di era digital.

**Kata Kunci:** Faktor Penyebab; Solusi; Motivasi Belajar; Sekolah Dasar; Era Digital

## **A. Pendahuluan**

Motivasi belajar merupakan kondisi ketika seseorang memiliki dorongan untuk bertingkah laku guna mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi berperan sebagai faktor yang menimbulkan, mengarahkan, dan mendukung perilaku individu agar mampu bekerja dengan sungguh-sungguh serta bersemangat untuk memperoleh hasil yang optimal. Kehadiran motivasi dapat membantu peserta didik menjadi lebih terarah, fokus dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan usaha yang dilakukan (Kusumawati, 2024). Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, motivasi memiliki peran yang sangat penting, karena motivasi dapat menumbuhkan minat, antusiasme, serta ketekunan dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari dalam dirinya sendiri, umumnya menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan belajar dan memiliki keinginan yang kuat untuk menguasai materi pelajaran dengan baik. Mereka

pun meraih kepuasan batin ketika mencapai kemajuan dalam proses pembelajaran serta mampu menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya dengan informasi baru yang mereka pelajari (Habsy et al., 2023). Untuk menentukan pencapaian belajar siswa, salah satu faktor yang berperan adalah motivasi. Siswa perlu memiliki dorongan dan minat untuk belajar agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Motivasi berfungsi sebagai penggerak yang mendorong seseorang mencapai hasil yang baik. Ketika siswa memiliki motivasi, siswa akan terdorong untuk melakukan suatu kegiatan dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan (Rahman, 2021). Dengan demikian, motivasi belajar berperan penting sebagai pendorong utama dalam mencapai keberhasilan belajar. Adanya motivasi membuat siswa lebih antusias, fokus, dan stabil dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Hidayati et al. (2022) faktor internal dan faktor eksternal cukup mempengaruhi penurunan motivasi belajar pada kelas IV SDN 1 Peresak. Faktor internal meliputi kondisi fisik yang menentukan kesiapan belajar, minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta sikap mereka terhadap pelajaran. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, khususnya peran orang tua dalam mendukung proses belajar siswa, lingkungan sosial atau teman sebaya, serta lingkungan sekolah, khususnya metode mengajar guru yang kurang beragam dan penggunaan media pembelajaran sangat minim. Sejalan dengan kajian literatur, rendahnya motivasi belajar muncul ketika pembelajaran terasa membosankan, tidak relevan dengan kehidupan siswa, dan kurang memberikan kesempatan untuk terlibat aktif. Motivasi yang rendah tampak dari perilaku seperti enggan mengerjakan tugas, mudah menyerah, dan jarang berpartisipasi dalam kelas. Artinya, penurunan motivasi belajar bukan hanya berasal dari diri siswa, tetapi dipengaruhi juga

oleh lingkungan belajar dan strategi pembelajaran yang kurang efektif.

Penurunan motivasi belajar siswa menjadi masalah yang penting untuk segera diatasi karena berdampak pada capaian akademik dan cara siswa memandang proses belajar. Motivasi berfungsi sebagai pendorong utama keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, sehingga ketika motivasi menurun, hasil belajar juga ikut menurun. Kurangnya motivasi membuat siswa pasif, tidak mandiri dalam mengerjakan tugas, serta kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, penggunaan hiburan digital yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian siswa dari kewajiban belajar, sehingga minat, konsentrasi, dan prestasi akademik mereka semakin menurun (Nurrohimah et al., 2025). Motivasi yang rendah berdampak pada berkurangnya konsentrasi siswa, meningkatnya ketidakhadiran, serta menurunnya ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, penting untuk guru agar segera menerapkan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan kembali motivasi, seperti pembelajaran aktif, pemberian

umpan balik yang positif, dan penghargaan terhadap usaha siswa, sehingga proses belajar dapat menjadi lebih bermakna dan efektif (Nurrohimah et al., 2025).

Perkembangan teknologi digital menghasilkan perubahan besar terhadap cara siswa sekolah dasar belajar. Penggunaan perangkat seperti ponsel dan internet membuat siswa dapat dengan mudah menemukan berbagai sumber pembelajaran (Ananda et al., 2024). Namun, kemudahan ini juga menimbulkan tantangan baru bagi dunia pendidikan. Mayoritas siswa lebih menggemari hiburan digital seperti permainan daring dan media sosial, yang mengakibatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas menurun. Penggunaan teknologi yang tidak dikelola secara efektif dapat mengganggu proses belajar dan menyebabkan penurunan semangat belajar siswa (Asna et al., 2025). Selain itu, kemajuan teknologi yang semakin pesat juga memicu penurunan motivasi belajar karena siswa lebih tertarik pada hiburan digital dibandingkan kegiatan akademik yang bersifat kognitif

(Sipayung et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu sejalan dengan peningkatan motivasi belajar, terutama jika tidak diimbangi dengan pengawasan dari guru maupun orang tua.

Selain karena distraksi digital, penurunan motivasi belajar juga dipengaruhi oleh ketimpangan akses dan cara pemanfaatan teknologi yang belum optimal. Tidak semua siswa memiliki fasilitas yang memadai serta keterampilan digital yang baik, sehingga proses pembelajaran berbasis teknologi sering kali tidak berjalan efektif. Hal ini menyebabkan partisipasi menjadi rendah dan menurunnya minat siswa dalam belajar. Pemanfaatan teknologi yang tidak merata serta rendahnya kesiapan guru dan siswa dalam menggunakannya menjadi salah satu faktor yang menghambat semangat belajar di era digital (Tamboto & Dolosenda, 2025). Di sisi lain, ketergantungan terhadap teknologi berbasis kecerdasan buatan juga menyebabkan siswa kehilangan motivasi belajar karena terbiasa bergantung pada jawaban otomatis dan berkurangnya interaksi sosial

selama proses pembelajaran (Rahmawati, 2025).

Penelitian tentang penurunan motivasi belajar siswa sekolah dasar di era digital telah menjadi perhatian berbagai kalangan dan telah banyak diteliti dalam sejumlah jurnal nasional maupun internasional. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kemajuan teknologi digital memberikan dampak yang kompleks terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar (Hidayati et al., 2022). Beberapa penelitian lain memperlihatkan bahwa gadget dan media sosial yang digunakan berlebihan juga dapat menjadi faktor yang menurunkan fokus, disiplin, dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar (Firdawati et al., 2025) & (N. P. Ananda, 2024) kondisi ini membuat kebutuhan akan penelitian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab turunnya motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

Penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa sekolah dasar di era digital serta merumuskan solusi yang optimal

untuk mengatasinya. Penelitian ini bertujuan memahami dampak penggunaan teknologi digital terhadap proses belajar siswa, baik dari faktor internal seperti minat belajar maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sekolah. Selanjutnya, penelitian ini diupayakan dapat memberikan solusi yang tepat bagi pendidik dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendorong pemanfaatan teknologi secara positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian fokus penelitian adalah mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa sekolah dasar di era digital serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu, serta sumber

kredibel lainnya yang berkaitan dengan topik motivasi belajar dan pengaruh perkembangan teknologi digital terhadap pendidikan dasar. Selanjutnya, data dianalisis dengan cara mengidentifikasi, mengkategorikan, dan membandingkan temuan dari berbagai sumber, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai masalah yang diteliti. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan hubungan antara faktor penyebab dan solusi yang ditemukan dalam literatur.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam tinjauan literatur yang digarap penulis, terdapat 11 jurnal yang berkaitan dengan faktor penyebab menurunnya motivasi belajar terhadap siswa di Sekolah Dasar. Dari 11 jurnal tersebut, penulis menemukan hasil berikut.

<b>No</b>	<b>Peneliti/ Tahun</b>	<b>Judul Artikel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Sukarni, Abdul Gafur, Iksan Fanani (2024)	Dampak Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa	Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar menurun akibat

(Sukarni et al., 2024)	Sekolah Dasar Di Era Digital SDN Keraton 2	kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar anak, penggunaan gawai secara berlebihan tanpa pengawasan membuat anak lebih fokus pada hiburan digital dibandingkan belajar, selain itu suasana rumah yang tidak mendukung, cara mengasuh yang permisif, kurangnya komunikasi, serta sedikitnya rutinitas belajar menyebabkan siswa
------------------------	--	--

			tidak memiliki dorongan emosional maupun disiplin diri untuk belajar. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung ini akhirnya membuat motivasi belajar anak menurun di era digital.		belajar, kondisi kesehatan yang kurang optimal, serta sikap negatif terhadap pelajaran. Sementara itu, faktor eksternal mencakup minimnya dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya yang kurang positif, metode pembelajaran yang kurang variatif, media pembelajaran yang belum menarik, dan sarana belajar yang terbatas. Temuan ini menunjukkan
2.	Ni Made Dewi Yuliantari, I Komang Nada Kesuma (2024) (Yuliantari & Kesuma, 2024)	Analisis Faktor Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Peninjoan	Penelitian menunjukkan bahwa menurunnya motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Peninjoan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup rendahnya minat		

			<p>an bahwa kombinasi berbagai faktor tersebut menyebabkan lingkungan belajar kurang mendukung, sehingga motivasi siswa menurun. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan mendorong peningkatan motivasi belajar siswa.</p>	<p>Anugerah (2025) (Ayu &amp; Anugerah, 2025)</p>	<p>Inovatif Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Di Era Digital.</p>	<p>motivasi belajar siswa menurun karena pembelajaran masih didominasi metode konvensional yang kurang menarik bagi generasi digital, siswa mudah terdistraksi oleh media sosial, game, dan hiburan digital sehingga perhatian pada pelajaran berkang. Minimnya penggunaan teknologi pembelajaran yang kreatif membuat siswa cepat bosan, dan terbatasnya</p>
3.	Larasati Ayu, Dwiki	Strategi Pembelajaran	Berdasarkan analisis penelitian,			

			fasilitas digital di sekolah menyebabkan keterlibatan siswa tidak optimal. Faktor-faktor inilah yang membuat siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran sehingga motivasinya cenderung menurun.		SDN Kemuning 3	sekolah, dan lingkungan sosial. Perhatian orang tua, tingkat pendidikan orang tua, metode pembelajaran, serta fasilitas sekolah menjadi faktor yang paling menentukan. Metode tanya jawab yang kurang efektif cenderung menurunkan motivasi siswa. Selain itu, penggunaan media elektronik di rumah, aktivitas sosial yang berlebihan, serta pemberian tugas sekolah
4.	Putri Syafira, Syely Novaliza, Tanti Indah, Rena Sulistianingsih, Yulia Elfrida Yanti Siregar (2024) Syafira et al. (2024)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Siswa Sekolah Dasar dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah di	Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di SDN Kemuning 3 dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, terutama keluarga,			

			yang terlalu berlebihan dan sulit juga membuat menurunnya motivasi belajar siswa.				mampu meningkatkan perhatian serta keterlibatan siswa selama kegiatan belajar.
5.	Lutfia Athayati Falny, Shafirza Azzahra Pohan, Nadila Salsabila, Lam Nur Andayani, Nurul Khoiriah Ritonga, Arnita Syncitiana Sari, Rizka Zahara (2025) Falny et al. (2025)	Pengaruh Kurangnya Menerapkan Penggunaan Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa.	Berbagai penelitian dan hasil observasi di sekolah dasar menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih bersemangat ketika proses pembelajaran memanfaatkan teknologi. Penggunaan media seperti video edukatif, permainan interaktif, atau alat pembelajaran digital				Namun, kondisi nyata di sekolah mengungkapkan bahwa kesempatan siswa untuk mengikuti pembelajaran berbasis teknologi masih sangat terbatas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi, antara lain kurangnya fasilitas teknologi yang memadai, akses

			internet yang terbatas, serta minimnya pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Situasi tersebut tidak hanya menurunkan motivasi belajar siswa, tetapi juga menghambat perkembangan keterampilan teknologi yang penting bagi masa depan mereka.	Tsabitah & Hanif, (2025)	Belajar Siswa di Era Digital.	oleh berbagai faktor, seperti gangguan dari teknologi, proses pembelajaran daring yang mengurangi interaksi tatap muka, serta kurangnya motivasi siswa itu sendiri. Banyak siswa lebih menggemari hiburan digital karena merasa kegiatan belajar terlalu mudah. Lemahnya motivasi, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar, sering membuat
6.	Najah Tsabitah & Ma'mun Hanif (2025)	Upaya Mengatasi Permasalahan Rendahnya Minat	Rendahnya minat belajar siswa pada era digital dipengaruhi			

		<p>siswa tidak lagi memiliki keinginan kuat untuk belajar. Di masa digital ini, sebagian besar siswa lebih memilih hiburan online daripada kegiatan belajar karena mereka tidak merasakan adanya dorongan atau tantangan yang cukup. Tanpa motivasi yang kuat, siswa cenderung mengutamakan aktivitas yang memberi kesenangan cepat</p>		<p>dibandingkan menyelesaikan tugas atau mendalami materi pelajaran.</p>
		<p>7.</p>	<p>Chandra Agung Oka Mahendra, Mesta Limbong, Bintang R. Simbolon (2025) Mahendra et al. (2025)</p>	<p>Analisis Pola Asuh Permisif yang Terhadap Motivasi Diri dan Perkembangan Sosial Siswa di Era Digital.</p>

			setelah masa pandemi Covid-19. Walaupun pola asuh permisif dapat mendorong kreativitas, dampak negatifnya seperti kurangnya disiplin serta munculnya masalah sosial dan emosional lebih banyak terlihat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pola asuh seperti ini dapat menurunkan efikasi diri dan motivasi belajar anak. Oleh karena itu, orang tua perlu		menetapkan batasan serta menerapkan disiplin dalam pengasuhan. Tanpa pengawasan yang memadai, anak berisiko mengalami hambatan dalam kemampuan sosial maupun dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.
	8.	Euis Nur Amanah Asdiniah & Triana Lestari (2021) Nur et al. (2021)	Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar	Penelitian menunjukkan bahwa media sosial TikTok memberikan dampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa,	

			terutama karena penggunaan nya yang berlebihan membuat siswa kehilangan waktu belajar, siswa merasa terhibur dan mudah terbawa arus konten sehingga menjadi malas belajar, kurang fokus, dan cenderung mengabaikan tugas sekolah. Distraksi digital menyebabkan penurunan konsentrasi, kelelahan, serta kurangnya kesiapan belajar pada hari berikutnya,		akibatnya motivasi belajar menurun karena siswa lebih tertarik pada hiburan digital daripada aktivitas akademik.
9.	Eva Nuraeni & Dwi Udayasari (2025)	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Kualitas Belajar Anak Di Kelas 4 SDN 09 Cibiru.	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Kualitas Belajar Anak Di Kelas 4 SDN 09 Cibiru.	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Kualitas Belajar Anak Di Kelas 4 SDN 09 Cibiru.	Penelitian ini menemukan adanya hubungan yang berpengaruh antara intensitas penggunaan TikTok dengan kualitas belajar siswa. Berdasarkan data yang dikumpulkan, siswa yang menggunakan TikTok dengan frekuensi tinggi dan durasi lebih

			dari 4 jam per hari cenderung memiliki nilai akademik yang lebih rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh jenis konten yang ditonton, di mana sebagian besar siswa lebih memilih video hiburan dan permainan daripada konten pendidikan. Selain itu, waktu penggunaan juga berperan penting, karena banyak siswa membuka TikTok saat jam belajar atau sebelum tidur, sehingga berdampak pada menurunnya fokus dan motivasi belajar.					
				1. 0. Reni Hidayati, Muchama d Triyanto, Andi Sulastri, Muhamma d Husni. (2022) Hidayati et al. (2022)	Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 SDN 1 Peresak	Penelitian menunjukkan bahwa menurunnya motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Peresak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal, seperti rendahnya minat siswa selama pembelajaran, sikap kurang positif terhadap pelajaran, serta kondisi jasmani yang memengaruhi		

			kesiapan belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kurangnya dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta lingkungan sekolah yang belum optimal, khususnya karena metode pembelajaran guru yang kurang bervariasi dan minimnya penggunaan media pembelajaran.	Pratiwi (2023) Larasati et al. (2023)	dan Perilaku Sosial Anak	tinggi menjadi salah satu penyebab utama menurunnya motivasi belajar anak sekolah dasar. Anak yang terlalu banyak menghabiskan waktu untuk bermain game cenderung kehilangan kesempatan belajar dan menjadi malas untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah. Ketertarikan yang kuat terhadap game membuat anak lebih memilih bermain
1.	Erlyn Dwi Larasati, Mohammand Kanzundin, Ika Ari	Dampak Intensitas Bermain Online Game Terhadap Motivasi Belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas bermain game online yang			

		<p>daripada belajar sehingga fokus dan perhatian terhadap kegiatan akademik berkurang. Selain itu, kurangnya pengawasan orang tua dalam membatasi penggunaan gawai menyebabkan anak memiliki kebebasan yang luas untuk bermain game kapan saja, sehingga motivasi belajarnya semakin menurun. Penelitian juga menemukan bahwa beberapa anak hanya termotivasi belajar</p>	<p>ketika ada hadiah atau insentif tertentu, sehingga motivasi intrinsiknya melemah akibat dominasi aktivitas game. Secara keseluruhan, semakin lama durasi bermain game online, semakin besar pengaruh negatif terhadap motivasi belajar siswa SD.</p>
--	--	---	---

Berdasarkan kajian 11 penelitian, terlihat bahwa turunnya motivasi belajar siswa sekolah dasar di era digital menunjukkan pola yang serupa. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa, faktor lingkungan sekitar, dan faktor yang berkaitan langsung

dengan penggunaan teknologi penggunaan teknologi digital. Faktor internal yang paling sering muncul adalah rendahnya minat belajar, kurangnya sikap positif terhadap pelajaran, serta kondisi fisik dan psikologis yang tidak mendukung akibat kurang tidur dan kelelahan karena penggunaan gawai. Lemahnya motivasi intrinsik juga tampak pada banyak siswa yang cenderung hanya semangat belajar ketika diberi hadiah, sehingga belajar tidak lagi muncul dari dorongan diri sendiri.

Selain faktor dari dalam diri, faktor dari luar seperti pengasuhan permisif, minimnya pendampingan orang tua, lingkungan rumah yang tidak kondusif, serta metode pembelajaran guru yang masih konvensional turut memperburuk situasi. Beberapa penelitian menegaskan bahwa kurangnya variasi media dan strategi pembelajaran membuat siswa cepat bosan dan tidak merasa tertantang. Di sisi lain, keterbatasan fasilitas sekolah serta kurangnya pemanfaatan teknologi pembelajaran menyebabkan siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan dengan karakter generasi digital. Hal ini diperkuat oleh pengaruh

teman sebaya yang lebih banyak terlibat pada hiburan digital ketimbang aktivitas belajar.

Sementara itu, faktor digital menjadi penyebab dominan yang muncul di banyak penelitian, terutama tingginya penggunaan media sosial seperti TikTok dan bermain game *online* secara berlebihan. Distraksi digital ini membuat siswa kehilangan waktu belajar, menurunkan fokus, mengabaikan tugas, dan menggeser minat dari aktivitas akademik ke hiburan instan. Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penurunan motivasi belajar tidak disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan kombinasi dari kesiapan internal siswa, dukungan lingkungan, dan tantangan era digital yang semakin kuat. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar memerlukan sinergi antara guru, orang tua, dan sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, pengawasan penggunaan teknologi, serta lingkungan belajar yang lebih kondusif dan terarah.

Motivasi merupakan unsur penting dalam keberhasilan belajar siswa, namun penurunannya dapat

dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri, seperti minat yang rendah, sikap negatif, dan kondisi fisik, serta faktor dari luar seperti pola pengasuhan, keadaan keluarga, dan metode mengajar guru. Oleh sebab itu, diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi berbagai faktor tersebut agar motivasi belajar siswa dapat kembali meningkat.

Motivasi belajar berperan besar dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Siswa yang memiliki dorongan belajar yang kuat biasanya lebih tekun, lebih mudah memahami pelajaran, dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung sulit fokus, kurang antusias, dan prestasinya menurun. Oleh sebab itu, sekolah perlu melakukan berbagai upaya yang terarah untuk membangkitkan motivasi belajar, terutama bagi siswa yang masih kurang bersemangat. Salah satu cara yang dapat diterapkan guru adalah menyampaikan tujuan pembelajaran sejak awal. Ketika siswa mengetahui manfaat dari materi yang dipelajari, mereka akan lebih terdorong untuk mengikuti proses belajar dengan serius. Guru juga dapat memberikan penghargaan

sederhana bagi siswa yang berprestasi agar mereka merasa dihargai dan tertantang untuk terus berkembang. Selain itu, menghadirkan kompetisi yang sehat di kelas dapat memacu siswa untuk memperbaiki hasil belajarnya. Pujian yang tulus dan membangun dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Guru dapat memberikan hukuman yang bersifat mendidik kepada siswa yang melanggar aturan jika diperlukan, misalnya membuat rangkuman serta mengerjakan soal tambahan, namun tidak dalam bentuk hukuman fisik. Perhatian yang lebih intens kepada siswa yang kesulitan juga menjadi hal penting, karena dukungan guru dapat membuat siswa merasa dihargai dan terbantu. Guru pun dapat menanamkan kebiasaan belajar yang baik dengan mengajarkan strategi belajar yang efektif, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, guru dapat memberikan bimbingan bagi siswa yang menghadapi hambatan belajar, baik melalui pendampingan perorangan maupun kelompok. Untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, guru dianjurkan memakai berbagai metode agar suasana kelas

tidak monoton dan tetap sesuai kebutuhan siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tepat, baik visual maupun audiovisual, juga dapat memperkuat pemahaman dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Dengan memadukan berbagai strategi tersebut, motivasi belajar diharapkan meningkat sehingga prestasi siswa dapat berkembang secara optimal (Suparman & Junaidin, 2023).

Keluarga adalah lingkungan yang memberikan pengaruh besar dalam proses pendidikan anak. Peran orang tua, termasuk cara mereka membimbing dan mendampingi anak selama belajar, sangat berperan dalam membentuk motivasi dan minat belajar siswa. Suasana rumah yang kondusif juga berpengaruh besar terhadap kesiapan anak untuk belajar. Menurut penelitian Rosyadi (2024) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua seperti menyediakan tempat belajar yang layak, membantu menyusun jadwal belajar, serta aktif dalam kegiatan pendidikan anak, dapat meningkatkan motivasi belajar. Ketika anak merasakan dukungan penuh dari keluarganya, mereka cenderung menunjukkan antusiasme dan semangat belajar yang lebih tinggi.

Selain itu, kondisi sosial di lingkungan belajar juga memberikan pengaruh besar terhadap minat belajar siswa. Hubungan yang harmonis dengan teman sebaya dapat menciptakan rasa nyaman dan dukungan dalam proses belajar. Pada era digital saat ini, meskipun banyak aktivitas belajar berlangsung secara *online*, menjaga interaksi sosial tetap menjadi kebutuhan penting. Hal tersebut bisa diwujudkan melalui diskusi kelompok daring, forum tanya jawab, maupun kegiatan belajar bersama secara *online* (Trianah & Sahertian, 2020).

Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial sangat penting untuk memaksimalkan peningkatan minat belajar siswa. Ketiga pihak tersebut perlu bergerak sejalan agar tercipta suasana yang saling memperkuat, sehingga siswa merasa termotivasi dan bersemangat untuk belajar.

## **E. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa sekolah dasar di era digital mengalami penurunan, yang tampak dari berkurangnya konsentrasi, melemahnya minat

belajar, serta meningkatnya ketergantungan pada perangkat digital. Permasalahan ini tidak hanya dipicu oleh perubahan perilaku belajar, tetapi juga oleh lemahnya dorongan intrinsik dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Faktor penyebabnya mencakup aspek internal seperti rendahnya minat dan sikap belajar, aspek eksternal seperti kurangnya pendampingan orang tua dan metode pembelajaran yang monoton, serta aspek digital berupa dominasi media sosial, game *online*, dan hiburan digital yang memicu distraksi dan melemahkan kedisiplinan belajar.

Solusi untuk mengatasi penurunan motivasi belajar memerlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah. Guru perlu menggunakan pendekatan yang lebih beragam, interaktif dan sesuai dengan karakteristik anak di era digital, sementara orang tua diharapkan mengawasi serta membatasi penggunaan perangkat digital di rumah. Di sisi lain, sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memanfaatkan teknologi secara positif agar dapat menjadi alat pendukung pembelajaran, bukan sumber gangguan. Dengan upaya

bersama, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan kembali sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ananda, M., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Identitas Diri pada Generasi Z. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2279–2289.  
<https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.634>

Ananda, N. P. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Pendidikan di SD. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis)*, 3(1).

Asna, A., Amaliah, N., Lestari, P., & Annadzira, Z. (2025). Pengaruh Teknologi terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Reflection : Islamic Education Journa*, 2(2).

Ayu, L., & Anugerah, D. (2025). Strategi Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Di Era Digital. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 2(1), 428–431.

Falny, L. A., Pohan, S. A., Salsabila, N., Andayani, L. N., Ritonga, N. K., Sari, A. S., & Zahara, R. (2025). *ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X Volume 11 Nomor 01, Maret 2025.* 11, 288–295.

Firdawati, Magfirah, W., & Iryani, J. (2025). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ipsikom*, 13(1).

Habsy, B. A., Shafira, R. R. R., Rahmawati, M. Y., & Habibah, N. (2023). Peran Motivasi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di Sekolah. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(1), 292–307.

Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak. *Jurnal Educatio*, 8(3), 1153–1160.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223>

Kusumawati, A. A. (2024). Self Regulation dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.

*Jurnal Empati*, 13(03), 242–247.

Larasati, E. D., Kanzunnudin, M., & Pratiwi, I. A. (2023). Dampak Intensitas Bermain Online Game Terhadap Motivasi Belajar dan Perilaku Sosial Anak. *Indonesian Journal of Education and Social Science*, 2(2), 112–123.  
<https://doi.org/10.56916/ijess.v2i2.495>

Mahendra, C. A. O., Limbong, M., & Simbolon, B. R. (2025). Analisis Pola Asuh Permisif Terhadap Motivasi Diri dan Perkembangan Sosial Siswa di Era Digital. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 1229–1239.

Nur, E., Asdiniah, A., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Asdiniah, Euis Nur Amanah Lestari, Triana*, 5(1), 1675–1682.

Nuraeni, E., & Undayasari, D. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Kualitas Belajar Anak Di Kelas 4 SDN 09 Cibiru. *ELEMENTARY JOURNAL*, 8(1), 180–191.

Nurrohimah, K., Sekaringtyas, T., &

Wahyudiana, E. (2025). Studi Literatur Terkait Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 240–252.

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Semiar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, November*, 289–302.

Rahmawati, Y. (2025). *Kecerdasan Buatan di Ruang Kelas : Analisis Penurunan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri 1 Ganding Sumenep*. 4, 1–8.

Rosyadi, R. (2024). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Ah-Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama*, 03(05), 2–8.

Sipayung, W. S., Waruwu, A. T. M., Kurniawan, J., & Sitorus, J. (2025). Education and Learning Journal. *Education and Learning Journal*, 4(1), 9–16.

Sukarni, Gafur, A., & Fanani, I. (2024). Dampak Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Era Digital SDN

Keraton 2. *EDUSCOTECH: Scientific Journal of Education, Economics, and Engineering*, 5(1), 157–165.

Suparman, & Junaidin. (2023). Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 7(6), 3950–3958.

Syafira, P., Novaliza, S., Indah, T., Sulistianingsih, R., & Siregar, Y. E. Y. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Siswa Sekolah Dasar dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah di SDN Kemuning 3. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 16541–16553.

Tamboto, H. J. D., & Dolosenda, H. P. (2025). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA DI ERA DIGITAL : STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 WORI MINAHASA UTARA. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 21–30.

Trianah, & Sahertian, P. (2020). Lingkungan Keluarga , Lingkungan Sosial dan Pergaulan

Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 14(1), 7–14.

Tsabitah, N., & Hanif, M. (2025). Upaya Mengatasi Permasalahan Rendahnya Minat Belajar Siswa di Era Digital. *JIPSOS: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 97–106.

Yuliantari, N. M. D., & Kesuma, I. K. N. (2024). Analisis Faktor Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Peninjoan. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 7(2), 129–135.